

## 4. DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Gambaran Umum

#### 4.1.1. Sejarah Perusahaan

PT. X. berdiri sejak tanggal 12 Agustus 1994 dengan lokasi pabrik di Karawang, Indonesia. Sedangkan lokasi kantornya terletak di Jakarta, Indonesia.

Perusahaan ini bergerak dalam bidang industri beton pracetak atau *precast concrete industry*, di mana produk-produk yang dihasilkan terdiri dari:

##### 1. *Structural Products*

- *Beam, columns, sprandel, stair*
- *Ha/lowcore, Floor, Wall System*
- *Architertural Panels*

##### 2. *Drainage Products*

- *Concrete Pipe, U-Ditch, Box-Culvert*

##### 3. *Miscellaneous Products*

- *Concrete Fence, Kerb, Jersey Kerb*
- *Manhole, Accersories*

Tujuan mendirikan perusahaan ini adalah untuk menggantikan sistem dalam pembangunan atau konstruksi di mana pada sistem konvensional digunakan batu bata dalam membangun dinding dan coran beton untuk **lantainya**, tapi dengan menggunakan sistem ini yaitu beton pracetak maka pembangunan pabrik / ruko dapat dilakukan dengan lebih cepat dan dengan biaya yang lebih murah. Hal ini dikarenakan cara pemasangannya yang mudah dan cepat sehingga waktu yang dibutuhkan untuk membangun sebuah pabrik / ruko dapat lebih cepat **dari** biasanya Untuk dinding dan lantai dapat digantikan dengan *hollow core wall dan hollow floor*, sedangkan untuk pagar dapat menggunakan panel dan kolom pagar. Sistem ini sudah biasa dilakukan di luar negeri dan mulai banyak dipergunakan di dalam negeri terutama dalam pembangunan pabrik-pabrik **baru dan** juga ruko-ruko, sehingga dengan melihat perkembangan pasar maka perusahaan **ini** mempunyai prospek yang baik di Indonesia.

Perusahaan ini didirikan di atas sebidang tanah seluas 20 hektar, luas tanah ini sesuai dengan besarnya produk yang dihasilkan yang akan membutuhkan area stok yang cukup luas.

Pangsa pasar perusahaan merupakan pangsa pasar lokal yaitu berada di daerah Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatra, dan Kalimantan. Produk-produk tersebut dijual ke perusahaan-perusahaan yang mendirikan pabrik baru.

Proses produksinya ada 2 macam yaitu:

L *Hitech.*

Menggunakan teknologi dari negara Australia (di bawah lisensi *Rescrete Industry Pty Ltd*) dan teknologi mesin dari negara Jerman.

2. Tenaga manusia.

Tenaga manusia dipergunakan untuk produksi panel pagar, *U-Ditch* dan *box culvert* karena produk-produk itu dikerjakan secara padat karya dengan membuat cetakan-cetakan dari plat baja dan kayu / papan.

Perusahaan ini mulai beroperasi atau berproduksi efektif mulai tahun 1993 dan terus meningkat hingga mencapai titik tertinggi pada tahun 1997. Pada tahun 1998 terjadi krisis moneter, sehingga imbasnya terasa pula pada peaisahaan ini karena jumlah produksi yang menurun tajam. Pada tahun 1999 perusahaan masih mengalami masalah-masalah sulit dan baru berusaha bangkit dengan mengencangkan ikat pinggang dalam arti Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), efisiensi atas semua pengeluaran terutama yang berkaitan dengan proses produksinya sehingga perusahaan dapat bertahan sampai sekarang. Baai pada tahun 2001 perusahaan dapat menikmati keuntungan dan penjualan juga meningkat dengan cukup signifikan.

Pada tahun 2001 perusahaan ini telah mendapatkan sertifikat ISO 2001, yang mana tujuannya adalah agar produk-produk yang dihasilkan sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan dan dapat bersaing di pasaran. Dengan adanya sertifikasi ISO 2001 ini diharapkan membawa dampak positif, terutama dalam peningkatan penjualan dan persaingan di pasaran dalam negeri.

Proyek-proyek referensi yang sudah dikerjakan antara lain sebagai berikut:

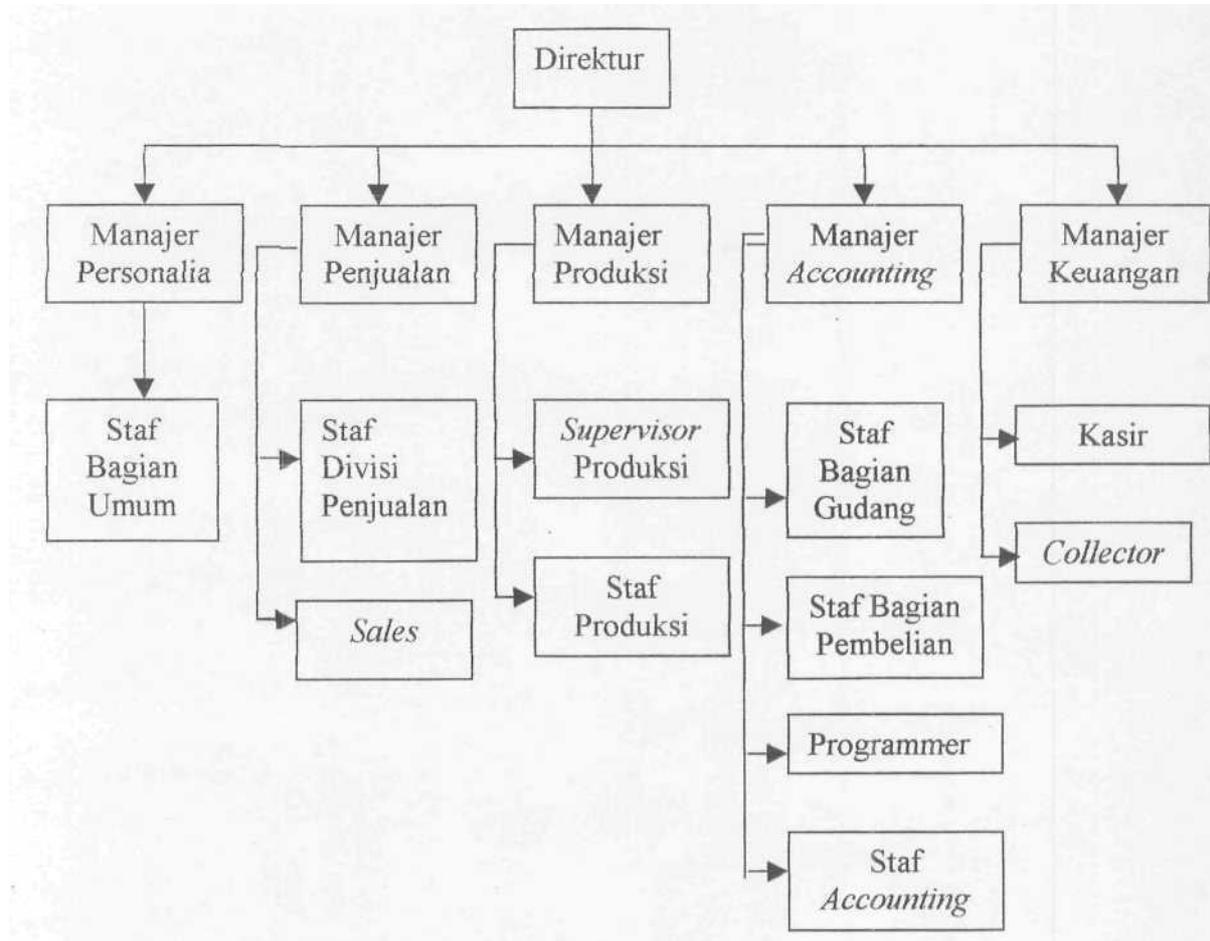
- Proyek Citra Raya, Tangerang

- Indopoly, Bukit Indah *City*
- Bukit Indah *City*, Karawang
- Cipaku, Bandung
- Buditexinso, Serang
- Yakult, Sukabumi.
- *Town House*, Jakarta.
- Ultra Jaya *Milk*, Bekasi.
- Indorama, Purwakarta.

#### 4.1.2. Struktur Organisasi

Bentuk organisasi perusahaan adalah organisasi fungsional, yaitu suatu organisasi yang mengelompokkan fungsi-fungsi yang sama atau kegiatan-kegiatan sejenis untuk membentuk satuan organisasi. Bentuk organisasi ini lebih menekankan pada pembagian-pembagian fungsi manajemen. Gambar 4.1. memperlihatkan struktur organisasi dari PT.X.

Gambar 4.1 .Struktur organisasi perusahaan.



Sumber data: PT X. (diolah kembali oleh penulis)

Adapun deskripsi tugas dan tanggungjawab dari masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

1. Direktur

Tugas dan tanggungjawabnya adalah:

- a. Memimpin, mengkoordinasikan pekerjaan dan seluruh kegiatan dalam perusahaan
- b. Membuat perencanaan perusahaan bersama manajer-manajer dari setiap bagian.
- c. Menetapkan arah dan tujuan perusahaan.

## 2. Manajer Personalia

Tugas dan tanggungjawabnya adalah:

- a. Bertanggungjawab terhadap pencarian, penyeleksian, dan pelatihan tenaga kerja yang dibutuhkan perusahaan.
- b. Bertanggungjawab terhadap organisasi perusahaan, kesehatan, dan kesejahteraan karyawan serta perlindungan dan keselamatan kerja karyawan.
- c. Merencanakan dan mengembangkan kebijakan di bidang personalia.

Manajer personalia dalam menjalankan tugasnya membawahi Bagian Umum yang tugas dan tanggungjawabnya adalah:

- Mengurus pemeliharaan gedung dan peralatan.
- Menyediakan kebutuhan-kebutuhan seperti kendaraan para pegawai, penyediaan inventaris kantor, dan lain-lain.
- Sebagai departemen jasa yang bertanggungjawab pada kelancaran aspek-aspek penunjang operasional dari departemen lainnya.
- Bertanggungjawab atas perhitungan absen, upah dan gaji.

## 3. Manajer Penjualan

Tugas dan tanggungjawabnya adalah:

- a. Merencanakan anggaran penjualan per periode untuk divisi penjualan.
- b. Memberikan bimbingan dan pengarahan kepada seluruh staf divisi penjualan dalam menjaring konsumen.
- c. Mengusahakan untuk mencapai target penjualan yang telah digariskan oleh perusahaan.
- d. Mengajukan ide dan saran yang efektif guna meningkatkan penjualan.

Manajer Penjualan dalam menjalankan tugasnya membawahi:

### a) Staf divisi Penjualan

- Mengkoordinasikan semua sales agar dapat mencapai target penjualan yang sudah direncanakan.
- Bertanggungjawab atas kelancaran distribusi produk dalam penjualan.
- Mengusahakan agar terjalin hubungan dan kerjasama yang baik dengan para pelanggan.

b) *Sales*

- Menawarkan barang kepada pelanggan.
- Mencari dan melakukan pendekatan kepada pelanggan.
- Mengusahakan untuk mencapai target penjualan yang sudah ditetapkan baginya.
- Menjaga hubungan baik dengan pelanggan dengan memberikan pelayanan yang memuaskan.

4. Manajer Produksi

Tugas dan tanggungjawabnya adalah:

- a. Merencanakan dan mengkoordinasikan pelaksanaan produksi sesuai dengan order bagian penjualan.
- b. Bertanggungjawab terhadap seluruh proses produksi dan pengolahan bahan baku sampai membuat produk jadi sesuai dengan mutu yang seharusnya.
- c. Bertanggungjawab terhadap jadwal produksi yang disesuaikan dengan order penjualan sehingga produk jadi dapat dikirim ke pelanggan tepat waktu.

Manajer produksi dalam menjalankan tugasnya membawahi:

1) *Supennsor* Produksi

- Melaksanakan dan mengawasi proses produksi yang dikerjakan dari awal sampai akhir.
- Memelihara semua peralatan dan mesin-mesin produksi sehingga produksi dapat berjalan sesuai dengan rencana atau jadwal produksi.

2) Staf Produksi

- Membuat jadwal produksi harian sesuai dengan rencana yang ditetapkan oleh manajer produksi.
- Membuat laporan produksi atas produk per periode laporan baik produk *repair* maupun produk gagal.

## 5. Manajer *Accounting*

Manajer *accounting* dalam menjalankan tugasnya membawahi:

### 1) *Programmer*

Tugas dan tanggungjawabnya adalah:

- Membuat Program-program yang menunjang seluruh kegiatan perusahaan baik program *accounting*, program persediaan, dan lain sebagainya.
- Memperbaiki program-program yang rusak dan menyempurnakan program yang telah ada sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
- Bersama manajer *accowiting* merancang program yang menyeluruh yang akan dapat digunakan untuk semua departemen.

### 2) Staf Bagian Gudang

Tugas dan tanggungjawabnya adalah:

- Bertanggungjawab atas keluar masuknya barang dan gudang.
- Membuat laporan persediaan barang.
- Mengadakan pemeriksaan terhadap jumlah dan kualitas barang sesuai dengan permintaan pembelian.
- Melakukan pemesanan terhadap barang yang telah mencapai titik pemesanan kembali.

### 3) Staf Bagian Pembelian

Tugas dan tanggungjawabnya adalah:

- Memeriksa dan menganalisa permintaan pembelian atas barang yang sudah habis.
- Merencanakan dan menyusun rencana pembelian barang per periode.
- Memilih serta menetapkan pemasok yang menguntungkan perusahaan
- Bertanggungjawab terhadap semua pembelian barang baik jumlah maupun kualitasnya harus sesuai dengan permintaan gudang.
- Melakukan negosiasi harga, jangka waktu pembayaran dan pengirimannya.

### 4) Staf *Accounting*

Tugas dan tanggungjawabnya adalah:

- Memeriksa semua dokumen dan penjumlahannya.

- Membuat laporan pendukung seperti laporan penjualan, laporan piutang usaha, laporan pembelian, laporan hutang usaha, buku kas bank, laporan persediaan , dan lain-lain.
- Memposting semua jurnal tersebut ke buku besar.
- Membuat neraca saldo dan neraca lajur per periode.

#### 6. Manajer Keuangan

Tugas dan tanggungjawabnya adalah:

- a. Mengotorisasi keluar masuknya uang / kas atau surat berharga lainnya.
- b. Mengkoordinasikan dan mengawasi keadaan keuangan perusahaan.
- c. Membuat *cashflow* dan *budget* perusahaan per periode.
- d. Menjaga keseimbangan *cash flow* perusahaan dengan mengontrol penerimaan dan pengeluarannya.

Manajer keuangan dalam menjalankan tugasnya membawahi:

##### 1) Kasir.

Tugas dan tanggungjawabnya adalah:

- Bertanggungjawab secara langsung terhadap keluar masuknya uang.
- Menyetorkan uang tagihan ke bank.
- Melakukan pembayaran baik dengan kas atau cek / giro.
- Membuat laporan kas kecil per hari.
- Membuat buku kas dan buku bank.

##### 2) *Collector*.

Tugas dan tanggungjawabnya adalah:

- Melakukan penagihan atas piutang usaha yang sudah jatuh tempo.
- Membuat laporan penagihan per periode yang dilaporkan kepada manajer keuangan.

#### 4.2 Deskripsi Data

Penulis melakukan pengamatan terhadap data-data perusahaan, terutama yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan dan menemukan beberapa hal mengenai kebijakan perusahaan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan.

- Perusahaan menyusun laporan keuangan atas dasar akrual, sehingga pendapatan diakui pada saat diperoleh dan beban diakui atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dengan pos penghasilan yang diperoleh.
- Penilaian persediannya menggunakan metode FIFO.
- Leasing yang dilakukan oleh perusahaan merupakan *operating lease*.
- Metode Penyusutan Aktiva Tetap  
Peaisahaan menggunakan metode saldo menurun berganda untuk penyusutan aktiva tetapnya.
- Berikut ini meaipakan penjelasan per pos dari Laporan Harga Pokok Penjualan dan Laporan Laba / Rugi.

##### 1. Penghasilan

Penghasilan dalam laporan keuangan komersial perusahaan meliputi pendapatan usaha dan pendapatan lain-lain dari dalam negeri. Pada Tahun 2001, pendapatan penjualan perusahaan sebesar Rp 23.348.096.783, sedangkan pendapatan lain-lain berupa pendapatan jasa giro ialah sebesar Rp. 15.364.807. Perusahaan tidak memiliki penghasilan dari luar negeri karena target pemasaran hanya untuk dalam negeri saja, selain itu perusahaan tidak melakukan kegiatan investasi di luar negeri.

##### 2. Biaya atau beban

Pada Laporan Harga Pokok Penjualan:

- a. Beban Gaji dengan perincian sebagai berikut:

Gaji Pokok	Rp. 1.367.500.751
Tunjangan makan	<u>Rp. 490.239.083</u>
TotalbebanGaji	Rp 1.857.739.834

Peaisahaan tidak memberikan imbalan dalam bentuk natura atau kenikmatan. Tunjangan makan diberikan dalam bentuk uang tunai bersama dengan gaji pokok karyawan. Perusahaan memberikan

tunjangan makan, bukan biaya makan, supaya menjadi penghasilan bagi karyawan dan menjadi pengurang bagi penghasilan bruto.

- b. Beban Pemeliharaan dengan perincian sebagai berikut:

Beban perawatan mesin pabrik	Rp 495.186.508
Beban perbaikan mesin	<u>Rp 689.768.000</u>
Total	Rp 1.184.954.508

Beban perawatan mesin pabrik antara lain beban yang timbul karena pemakaian minyak pelumas dan jasa penyetelan mesin pabrik. Beban perbaikan mesin mencakup beban reparasi dan penggantian beberapa komponen mesin (impor).

- e. Jamsostek Rp. 235.723.270

Beban Jaminan Sosial Tenaga kerja ini mencakup premi asuransi kecelakaan kerja seluruh bagi karyawan pabrik.

- d. Asuransi Rp 80.269.000.

Perusahaan mengasuransikan bangunan pabrik dari resiko kebakaran dan jumlah tersebut di atas merupakan pembebanan biaya asuransi untuktahun2001.

- e. Beban Leasing Rp 53.852.954

Leasing yang dilakukan oleh perusahaan digolongkan sebagai *operating lease*, di mana harta sewa guna usaha berupa forklift yaitu mesin untuk mengangkut benda-benda besar dan berat.

- f. Listrik Rp.361.647.335

Beban listrik pabrik antara lain berhubungan dengan kegiatan pengoperasian mesin-mesin besar yang menggunakan tenaga listrik

- g. Telepon/Fax Rp 219.116.633

Beban telepon / fax merupakan jumlah rekening telepon maupun fax pabrik pada tahun 2001.

- h. Pelatihan / Seminar Rp 124.990.234

Pelatihan dilakukan bagi karyawan baru terutama yang bekerja dalam bagian produksi yang dikerjakan secara padat karya yaitu produksi panel pagar, *U-Ditch*, dan *box cmlvert*.

- i. Beban sumbangan Rp 6.475.000  
Perusahaan melalui administrasi kantor pabrik memberikan sumbangan kepada penduduk setempat untuk keperluan pembuatan saluran irigasi.
- j. Penyusutan gedung pabrik Rp. 68.796.445  
Perusahaan menyusutkan gedung pabrik dengan menggunakan metode saldo menurun berganda, dengan tarif 5% per tahun. Perinciannya dapat dilihat pada lampiran halaman 37.
- k. Penyusutan mesin dan peralatan Rp 425.574.967  
Mesin dan peralatan pabrik disusutkan menggunakan metode saldo menurun berganda, dengan tarif 12,5% per tahun. Perinciannya dapat dilihat pada lampiran halaman 38-41.
- l. Penyusutan kendaraan pabrik Rp 172.460.535  
Perusahaan menyusutkan kendaraan pabrik dengan menggunakan metode saldo menurun berganda, dengan tarif 25% untuk kendaraan roda dua dan tarif 12,5% untuk kendaraan roda empat. Perinciannya dapat dilihat pada lampiran halaman 43.
- m. Penyusutan peralatan kantor pabrik Rp 41.198.727  
Perusahaan menyusutkan peralatan kantor pabrik dengan menggunakan metode saldo menurun berganda dengan tarif 12,5 % atau 25%. Tarif Penyusutan untuk peralatan kantor pabrik ada dua macam, disesuaikan dengan perkiraan umur ekonomis aktiva. Perinciannya terdapat pada lampiran halaman 49-51.

#### Pada Laporan Laba / Rugi

- a. Beban gaji Rp 228.742.325, dengan perincian:

Gaji Pokok	Rp 210.500.000
Tunjangan Transport	<u>Rp. 18.242.325</u>
Total	Rp 228.742.325

Tunjangan Transport diberikan dalam bentuk uang tunai yang diberikan bersama dengan gaji pokok, sehingga dapat dibiayakan oleh perusahaan.

## b. Biaya perjalanan dinas

BiayaTiket	Rp 36.000.000
Biaya Akomodasi	<u>Rp 40.446.100</u>
Total	Rp 76.466.100

Perjalanan Dinas dilakukan dalam rangka mengadakan negosiasi dengan pihak kontraktor / calon pembeli yang lokasinya di luar kota Jakarta.

## c. Beban ekspedisi Rp 355.733.240

Beban Ekspedisi ialah biaya pengiriman produk perusahaan kepada pihak kontraktor yang mememesannya. Biaya ekspedisi cukup besar karena ukuran dan berat produk juga karena pengiriman ada yang dilakukan untuk pemesan di luar Pulau Jawa.

## d. Beban pemeliharaan Rp 68.687.868

Beban pemeliharaan ini mencakup:

Beban renovasi kantor	Rp 41.875.568
Beban <i>service</i> AC kantor	<u>Rp 26.812.300</u>
Total	Rp 68.687.868

Pada tahun 2001 dilakukan renovasi kantor dan perbaikan untuk AC yang rusak.

## e. Iklan

Pembuatan Katalog	Rp 32.689.648
Iklan Media Cetak	<u>Rp 10.463.270</u>
Total	Rp 43.152.918

Pembuatan katalog merupakan salah satu cara perusahaan untuk mempromosikan produknya. Sedangkan iklan media cetak yaitu pemasangan iklan pada *yellow pages*.

## f. ATK dan Perlengkapan Kantor Rp 15.200.269

Pada Tahun 2001 terdapat pembelian ATK dan perlengkapan kantor.

## g. PosdanGiro Rp 1.251.300

Biaya Pos dan Giro berhubungan dengan pengiriman katalog dan surat-surat untuk keperluan administrasi .

- h. Pelatihan / Seminar Rp. 46.611.523

Perusahaan mengikutsertakan beberapa karyawannya dalam seminar dalam rangka peningkatan kualitas karyawan yang bersangkutan.

- i. Telepon / Fax

Telepon Kantor	Rp 60.357.942
Fax Kantor	Rp 17.253.800
Telepon Rumah Pemilik perusahaan	<u>Rp 17.363.450</u>
Total	Rp 94.975.192

Beban telepon yang dibebankan pada kantor mencakup beban telepon rumah pribadi pemilik perusahaan.

- j. Beban Listrik Rp 9.112.540, dengan perincian:

Listrik Kantor	Rp 6.257.900
Listrik Rumah Pemilik perusahaan	<u>Rp 2.854.640</u>
Total	Rp 9.112.540

Beban listrik yang dibebankan pada kantor mencakup beban listrik rumah pribadi pemilik perusahaan

- k. Beban Leasing Rp 106.138.000

Leasing yang dilakukan perusahaan termasuk operating lease, yaitu sewa gedung kantor.

- l. Beban sumbangan Rp 1.345.000

Pada tahun 2001, perusahaan melakukan sumbangan kepada panti asuhan.

- m. Beban Asuransi Rp 4.579.848

Perusahaan mengasuransikan kendaraan kantor untuk tahun 2001.

- n. Penyusutan Kendaraan Kantor Rp 10.843.704

Perusahaan menggunakan metode saldo menurun berganda dengan tarif 12,5% untuk menyusutkan kendaraan kantor. Perinciannya dapat dilihat pada lampiran halaman 42.

- f. Penyusutan peralatan kantor Rp 5.933.510

Perusahaan menggunakan metode saldo menurun berganda dengan tarif 25% untuk menyusutkan peralatan kantor. Perinciannya dapat dilihat pada lampiran halaman 51.

- g. Beban Jasa Giro Rp 11.978

Beban Jasa Giro merupakan beban administrasi atas pendapatan jasa giro.

#### 4.2.1. Penyajian Laporan Harga Pokok Penjualan

Laporan Harga Pokok Penjualan menunjukkan perhitungan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam memproduksi barang dan jasa sehingga barang dan jasa itu siap untuk dijual.

#### 4.2.2. Penyajian Laporan Laba / Rugi Perusahaan.

Laporan Laba / Rugi perusahaan adalah laporan keuangan yang disusun dan dimaksudkan untuk keperluan berbagai pihak. Namun laporan laba / rugi yang disusun berdasarkan akuntansi ini harus dikoreksi lagi untuk kepentingan perpajakan.

Tabel 4.1. Laporan Komersial Harga Pokok Penjualan PT. X.

PT. X. Laporan Harga Pokok Penjualan Periode 31 Desember 2001 Laporan Keuangan Komersial		
<b>Pemakaian Bahan Baku</b>		
Pemakaian Bahan Baku 1 Januari 2001		704.181.177
Pembelian Bahan Baku		12.461,526.949
Persediaan Bahan Baku tersedia untuk Diproduksi		13.165,708.126
Persediaan Akhir Bahan Baku 31 Desember 2001		(1.446.099.677)
Pemakaian Bahan Baku		11,719.608.449
Upah Langsung		2.843.643.352
<b>Biaya FOH Pabrik</b>		
Gaji	1.857.739.834	
Pemeliharaan	1.184.952.508	
Jamsostek	235.723,270	
Asuransi	80,269.000	
Biaya Leasing	53.852.954	
Listrik	361.647,335	
Telepon/Fax	219.116,633	
Pelatihan/Seminar	124.990.234	
Sumbangan	6,754.000	
Penyusutan Gedung Pabrik	68.796.445	
Penyusutan Mesin & Peralatan	425,574,967	
Penyusutan Kendaraan Pabrik	172,460.535	
Penyusutan Peralatan Kantor Pabrik	41.198.727	
		4,833,076,442
Total Biaya Produksi Seluruhnya		19.396,328.243
Persediaan Awal Barang Dalam Proses		6,698.799,500
Persediaan Akhir Barang Dalam Proses		(4,008.658,840)
Persediaan Awal Barang Jadi		3,483,050.830
		25,569.519,733
Persediaan Akhir Barang Jadi		(4,391,444,822)
Harga Pokok Penjualan		21,178.074,911

Sumber data : PT. X

Tabel 4.2. Laporan Laba / Rugi Komersial PT. X.

PT. X. Laporan Laba / Rugi Periode berakhir 31 Desember 2001 Laporan Keuangan Komesial		
Keterangan	(Rp)	(Rp)
Penjualan	23.348.096.783	
Harga Pokok Penjualan	(21.178.074.911)	
Laba Kotor		2,170.021.872
<b>Biaya Operasi</b>		
Gaji	228.742,325	
Perjalanan Dinas	76,446,100	
Ekspedisi	355,733.240	
Pemeliharaan	68,687.868	
ATK dan Perlengkapan kantor	15,200.269	
Pelatihan / Seminar	46,611,523	
Iklan	43,152,918	
Pos dan Giro	1,251.300	
Telepon / Fax	94.975.192	
Listrik	9.112,540	
Biaya Leasing	106.138,000	
Sumbangan	1.345.000	
Asuransi	4,579.848	
Jumlah Biaya Operasi		(1,051.976.123)
<b>Penyusutan</b>		
Kendaraan	10.843,704	
Peralatan Kantor	5,933,510	
Jumlah Penvusutan		(16,777,214)
Laba (Rugi) Operasi		1,101,268,535
<b>Penghasilan (Beban) lain-lain</b>		
Pendapatan Jasa Giro	15,364.807	
Beban Lain-lain (Pendapatan jasa giro)	(11.978)	
Administrasi Bank	(24.627.316)	
Bunga Pinjaman	(403,677.200)	
Rugi Selisih Kurs	(48,532,756)	
		(461.484,443)
Jumlah Laba (Rugi)		639,784,092

Sumber: Data PT X

#### 4.2.3. Penyajian Neraca Perusahaan.

Neraca perusahaan adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan yang terdiri dari harta, utang, dan modal pada tanggal penutupan buku. Neraca Komersial PT X dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Laporan Neraca Komersial PT. X

PT X Neraca Per 31 Desember 2001 Laporan Keuangan Komersial			
AKTIVA		KEWAJIBAN dan MODAL	
<b>Aktiva lancar</b>		<b>Kewajiban Lancar</b>	
Kas dan Bank	667,289,565	Hutang pada Bank	2,903,408,578
Piutang Dagang	3,324,706,981	Hutang Usaha	5,926,460,006
Piutang Lain-Lain	211,057,736	Hutang Lain-lain	11,591,787,070
Persediaan Bahan Baku	1,446,099,677	Uang Muka Penjualan	392,897,028
Persediaan Barang Dalam Proses	4,008,658,840	Biaya ymh dibayar	1,264,178,547
Persediaan Barang Jadi	4,391,444,822	Hutang Pajak	700,070,310
Jumlah Aktiva Lancar	14,049,257,621	Jumlah Kewajiban Lancar	22,778,801,539
		<b>Hutang Jangka Panjang</b>	1,462,022,557
<b>Aktiva Tetap</b>		<b>Modal</b>	
Mesin dan Peralatan (NB)	3,161,393,175	Modal Saham (disetor)	3,120,000,000
Kendaraan (NB)	1,339,768,991		
Peralatan Kantor(NB)	377,509,991	Laba (Rugi) Ditahan	(7,212,805,348)
Gedung Pabrik (NB)	1,307,132,453	Laba (Rugi) Tahun Berjalan	639,784,092
Pengembangan Gedung Pabrik	450,362,776		
Pengembangan Mesin dan Peralatan	60,628,833		
Pengembangan Kendaraan	385,000		
Jumlah Aktiva Tetap	6,697,181,219		(6,573,021,256)
<b>Aktiva Tetap lain-lain</b>	41,364,000		
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>20,787,802,840</b>	<b>Jumlah Kewajiban dan Modal</b>	<b>20,787,802,840</b>

Sumber: Data PT. X

#### 4.3. Analisis **dan** Pembahasan

Dari data-data perusahaan yaitu yang berupa laporan keuangan komersial, maka penulis kemudian membuat koreksi sekaligus menyusun laporan keuangan fiskal untuk menghitung laba kena pajak.

Penulis membuat koreksi fiskal koreksi atas Laporan Perhitungan Harga Pokok Penjualan dan koreksi atas Laporan Laba / Rugi komersial perusahaan. Penulis tidak membuat koreksi atas Neraca meskipun terdapat data neraca berdasarkan akuntansi karena yang ingin dianalisis dan dibahas adalah perhitungan Laba Fiskal untuk menghitung PPh Badan, di mana neraca tidak relevan terhadap materi yang akan dianalisis dan dibahas.

Kebijakan metode penyusutan aktiva tetap yang dipilih PT. X dalam penyusunan laporan keuangan komersial yaitu metode saldo menurun berganda tidak sesuai dengan ketentuan Perpajakan. Perpajakan hanya memperkenankan metode garis lurus (untuk aktiva bangunan dan non bangunan) dan metode saldo menurun (untuk aktiva non bangunan saja). Untuk itu penulis membuat dua rekonsiliasi fiskal, masing-masing untuk metode garis lurus dan metode saldo menurun.

##### 4.3.1 Rekonsiliasi Laporan Keuangan Komersial dan Laporan Keuangan Fiskal (Menggunakan Metode Penyusutan Garis Lurus)

Terdapat perbedaan dalam laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal. Perbedaan tersebut terjadi karena perbedaan pengakuan pendapatan dan beban. Oleh karena itu perlu diadakan suatu rekonsiliasi fiskal. Rekonsiliasi Fiskal disajikan pada tabel 4.4. dan 4.5., di mana:

- Tabel 4.4. menunjukkan Rekonsiliasi Fiskal Harga Pokok Penjualan.
- Tabel 4.5. menunjukkan Rekonsiliasi Fiskal Laporan Laba / Rugi.

Tabel 4.4. Laporan Rekonsiliasi Fiskal Harga Pokok Penjualan Menggunakan Metode Garis Lunis

PT. X					
Laporan Harga Pokok Penjualan					
Periode Berakhir 31 Desember 2001					
Rekonsiliasi Fiskal					
Keterangan	Berdasarkan Akuntansi		Koreksi	Berdasarkan Pajak	
	Debet	Kredit		Debet	Kredit
<b>Pemakaian Bahan Baku</b>					
Pemakaian Bahan Baku 1 Januari 2001		704,181,177	0		704,181,177
Pembelian Bahan Baku		12,461,526,949	0		12,461,526,949
Persediaan Bahan Baku tersedia untuk Diproduksi		13,165,708,126	0		13,165,708,126
Persediaan Akhir Bahan Baku 31 Desember 2001		(1,446,099,677)	0		(1,446,099,677)
Pemakaian Bahan Baku		11,719,608,449			11,719,608,449
Upah Langsung		2,843,643,352	0		2,843,643,352
<b>Biaya FOH Pabrik</b>					
Gaji	1,857,739,834		0	1,857,739,834	
Pemeliharaan	1,184,952,508		0	1,184,952,508	
Jamsostek	235,723,270		0	235,723,270	
Asuransi	80,269,000		0	80,269,000	
Biaya Leasing	53,852,954		0	53,852,954	
Listrik	361,647,335		0	361,647,335	
Telepon/Fax	219,116,633		0	219,116,633	
Pelatihan/Seminar	124,990,234		0	124,990,234	
Sumbangan	6,754,000		6,754,000	0	
Penyusutan Gedung Pabrik	68,796,445		(16,528,635)	85,325,080	
Penyusutan Mesin & Peralatan	425,574,967		(474,890,078)	900,465,045	
Penyusutan Kendaraan Pabrik	172,460,535		(17,677,815)	190,138,350	
Penyusutan Peralatan Kantor Pabrik	41,198,727		7,876,350	33,322,377	
		4,833,076,442			5,327,542,620
Total Biaya Produksi Seluruhnya		19,396,328,243			19,890,794,421
Persediaan Awal Barang Dalam Proses		6,698,799,500			6,698,799,500
Persediaan Akhir Barang Dalam Proses		(4,008,658,840)			(4,008,658,840)
Persediaan Awal Barang Jadi		3,483,050,830			3,483,050,830
		25,569,519,733			26,063,985,911
Persediaan Akhir Barang Jadi		(4,391,444,822)			(4,391,444,822)
Harga Pokok Penjualan		21,178,074,911			21,672,541,089

Sumber: Data PT. X (diolah kembali oleh penulis)

Tabel 4.5. Laporan Rekonsiliasi Fiskal Laba ' Rugi  
Menggunakan Metode Garis Lurus

PT. X					
Laporan Laba / Rugi					
Periode Berakhir 31 Desember 2001					
Rekonsiliasi Fiskal					
Keterangan	Berdasarkan Akuntansi		Koreksi	Berdasarkan Pajak	
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
Penjualan	23,348,096,783		0	23,348,096,783	
Harga Pokok Penjualan	(21.178.074.911)		(494.466.178)	(21.672.541.089)	
Laba Kotor		2.170.021.872			1.675.555.694
<b>Biaya Operasi</b>					
Gaji	228,742,325		0	228,742,325	
Perjalanan Dinas	76,446,100		0	76,446,100	
Ekspedisi	355,733,240		0	355,733,240	
Pemeliharaan	68,687,868		0	68,687,868	
ATK dan Perlengkapan kantor	15,200,269		0	15,200,269	
Pelatihan / Seminar	46,611,523		0	6,575,000	
Iklan	43,152,918		0	43,152,918	
Pos dan Giro	1,251,300		0	1,251,300	
Telepon / Fax	94,975,192		17,363,450	77,611,742	
Listrik	9,112,540		2,854,640	6,257,900	
Biaya Leasing	106,138,000		0	106,138,000	
Sumbangan	1,345,000		1,345,000	0	
Asuransi	4,579,848		0	4,579,848	
Jumlah Biaya Operasi		(1,051,976,123)			(990,376,510)
<b>Penyusutan</b>					
Kendaraan	10,843,704		(10,824,929)	21,688,633	
Peralatan Kantor	5,933,510		(4,023,595)	9,957,104	
Jumlah Penyusutan		(16,777,214)			(31,645,737)
Laba (Rugi) Operasi		1,101,268,535			653,533,447
<b>Penghasilan (Beban) lain-lain</b>					
Pendapatan Jasa Giro	15,364,807		(15,364,807)	0	
Beban Lain-lain (Pendapatan jasa giro)	(11,978)		11,978	0	
Administrasi Bank	(24,627,316)			(24,627,316)	
Bunga Pinjaman	(403,677,200)			(403,677,200)	
Rugi Selisih Kurs	(48,532,756)			(48,532,756)	
Jumlah Laba (Rugi)		(461,484,443)			(476,837,272)
Jumlah Laba (Rugi)		639,784,092			176,696,175

Sumber: Data PT. X (diolah kembali oleh penulis)

## Keterangan Koreksi Fiskal PT. X

## 1. Pada Laporan Harga Pokok Penjualan

a) Iuran dan sumbangan	Rp 6.754.000
Koreksi Positif	Rp 6.754.000
Iuran dan sumbangan	Rp 0

Biaya iuran dan sumbangan terkena koreksi fiskal, karena menurut Pasal 9 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2000, iuran dan sumbangan termasuk biaya yang tidak diperkenankan untuk dikurangkan dari penghasilan bruto.

b) Penyusutan Gedung Pabrik	Rp 68.796.445
Koreksi negatif	Rp 16.528.635
Penyusutan Gedung Pabrik	Rp 85.325.080

Penyusutan gedung pabrik harus dikoreksi karena perusahaan memakai metode saldo menurun dalam penyusutan gedung pabrik, sedangkan menurut ketentuan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2000 pasal 11, terhadap aktiva kelompok bangunan, wajib pajak harus menerapkan metode garis lurus. Perinciannya terdapat pada lampiran halaman 1.

c) Penyusutan mesin dan peralatan	Rp 425.547.967
Koreksi negatif	Rp 474.900.078
Penyusutan mesin dan peralatan	Rp 900.465.045

Penyusutan mesin dan peralatan pabrik terkena koreksi fiskal karena perusahaan menerapkan metode saldo menurun berganda, sedangkan Ketentuan Perpajakan hanya memperbolehkan dua metode penyusutan saja, yaitu metode garis lurus dan metode saldo menurun. Penulis menggunakan metode garis lurus, yang perinciannya terdapat pada lampiran halaman 2-4.

d) Penyusutan kendaraan pabrik	Rp 172.460.535
Koreksi negatif	<u>Rp 17.677.815</u>
Penyusutan kendaraan pabrik	Rp 190.138.350

Penyusutan kendaraan pabrik terkena koreksi fiskal karena perusahaan menerapkan metode saldo menurun berganda, sedangkan Ketentuan Perpajakan hanya memperbolehkan dua metode penyusutan saja, yaitu metode garis lurus dan metode saldo menurun. Penulis menggunakan metode garis lurus, yang perinciannya terdapat pada lampiran halaman 16.

e) Penyusutan peralatan kantor pabrik	Rp 41.198.727
Koreksi positif	<u>Rp 7.876.350</u>
Penyusutan peralatan kantor pabrik	Rp 33.322.377

Penyusutan peralatan kantor pabrik terkena koreksi fiskal karena perusahaan menerapkan metode saldo menurun berganda, sedangkan Ketentuan Perpajakan hanya memperbolehkan dua metode penyusutan saja, yaitu metode garis lurus dan metode saldo menurun. Penulis menggunakan metode garis lurus, yang perinciannya terdapat pada lampiran halaman 8-14.

## 2. Pada Laporan Laba / Rugi

a. Harga Pokok Penjualan	Rp21.178.064.911
Koreksi Negatif	<u>Rp 494.466.178</u>
Harga Pokok Penjualan	Rp21.672.541.089

Harga Pokok Penjualan terkena koreksi fiskal karena terdapat koreksi terhadap beban iuran dan sumbangan serta koreksi terhadap penyusutan aktiva tetap.

Adapun perincian dari koreksi negatif sebesar Rp 494.476.178 adalah sebagai berikut:

Beban sumbangan	Rp 6.754.000
Penyusutan gedung pabrik	(Rp 16.538.635)
Penyusutan mesin dan peralatan	(Rp 474.890.078)
Penyusutan kendaraan pabrik	(Rp 17.677.815)
Penyusutan peralatan kantor pabrik	<u>Rp 7.876.350</u>
Total Koreksi negatif HPP	Rp 494.466.178
b. Beban Telepon / Fax	Rp 94.975.192
Koreksi Positif	<u>Rp 17.363.450</u>
Beban Telepon / Fax	Rp 77.611.742
Beban Telepon / Fax kantor meliputi beban telepon rumah pribadi pemilik perusahaan sebesar Rp 17.363.450, oleh karena itu harus dikoreksi.	
c. Beban Listrik	Rp 9.112.540
Koreksi Positif	<u>Rp 2.854.640</u>
Beban Listrik	Rp 6.275.000
Beban Listrik kantor meliputi beban listrik rumah pribadi pemilik perusahaan sebesar Rp 2.854.640, sehingga harus dikoreksi.	
d. Beban Sumbangan	Rp 1.345.000
Koreksi positif	<u>Rp 1.345.000</u>
Beban sumbangan	Rp 0
Biaya iuran dan sumbangan terkena koreksi fiskal, karena menurut Pasal 9 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2000, iuran dan sumbangan termasuk biaya yang tidak diperkenankan untuk dikurangkan dari penghasilan bruto.	
e. Penyusutan kendaraan kantor	Rp 10.843.704
Koreksi negatif	<u>Rp 10.824.929</u>
Penyusutan kendaraan kantor	Rp 21.668.633

Penyusutan kendaraan kantor terkena koreksi fiskal karena perusahaan menerapkan metode saldo menurun berganda, sedangkan Ketentuan Perpajakan hanya memperbolehkan dua metode penyusutan saja, yaitu metode garis lurus dan metode saldo menurun. Penulis menggunakan metode garis lurus, yang perinciannya terdapat pada lampiran halaman 16.

f. Penyusutan peralatan kantor	Rp	5.933.509
Koreksi negatif	<u>Rp</u>	<u>4.023.595</u>
Penyusutan peralatan kantor	Rp	9.957.104

Penyusutan peralatan kantor terkena koreksi fiskal karena perusahaan menerapkan metode saldo menurun berganda, sedangkan Ketentuan Perpajakan hanya memperbolehkan dua metode penyusutan saja, yaitu metode garis lurus dan metode saldo menurun. Penulis menggunakan metode garis lurus yang perinciannya terdapat pada lampiran halaman 14.

g. Pendapatan Jasa Giro	Rp	15.364.704
Koreksi negatif	Rp	15.364.704
Pendapatan Jasa Giro	Rp	0

Pendapatan Jasa Giro terkena koreksi fiskal karena pendapatan tersebut sudah dikenakan PPh Final sehingga tidak dapat digabungkan dengan penghasilan lain yang sifatnya non-final.

h. Beban Pendapatan Jasa Giro	Rp	11.978
Koreksi Positif	Rp	11.978
Beban Pendapatan Jasa Giro	Rp	0

Beban Pendapatan Jasa Giro terkena koreksi fiskal karena biaya tersebut merupakan biaya untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang sudah dikenakan PPh Final.

i. Beban Administrasi Bank Rp 24.627.316

Perusahaan mempunyai rekening di bank yang digunakan untuk transaksi usaha, baik dalam hal pembayaran kewajiban maupun penerimaan pendapatan. Untuk itu perusahaan dikenai beban administrasi bank.

j. Beban Bunga Pinjaman Rp 403.677.200

Perusahaan memiliki hutang kepada pihak lain, antara lain pihak bank. Atas pinjaman dana tersebut, perusahaan dikenai bunga pinjaman.

k. Rugi Selisih Kurs Rp 48.532.756

Rugi selisih kurs ini disebabkan nilai tukar rupiah yang tidak stabil, mengingat perusahaan masih mengimpor untuk mendapatkan penggantian beberapa onderdil mesin yang sudah aus.

4.3.2. Laporan Keuangan Fiskal (Menggunakan Metode Garis Lunis).

1. Laporan Harga Pokok Penjualan Fiskal

Setelah Laporan Komersial Harga Pokok Penjualan dikoreksi, maka diperoleh Laporan Fiskal Harga Pokok Penjualan. Tabel 4.6. menyajikan Laporan Fiskal Harga Pokok Penjualan PT. X pada tahun 2001.

Tabel 4.6. Laporan Fiskal Harga Pokok Penjualan Tahun 2001  
Menggunakan Metode Garis Lurus

PT. X		
Laporan Harga Pokok Penjualan		
Periode Berakhir 31 Desember 2001		
Laporan Keuangan Fiskal		
Keterangan	(Rp) Debet	(Rp) Kredit
<b>Pemakaian Bahan Baku</b>		
Pemakaian Bahan Baku 1 Januari 2001		704,181,177
Pembelian Bahan Baku		12,461,526,949
Persediaan Bahan Baku tersedia untuk Diproduksi		13,165,708,126
Persediaan Akhir Bahan Baku 31 Desember 2001		(1,446,099,677)
Pemakaian Bahan Baku		11,719,608,449
Upah Langsung		2,843,643,352
<b>Biaya FOH Pabrik</b>		
Gaji	1,857,739,834	
Pemeliharaan	1,184,952,508	
Jamsostek	235,723,270	
Asuransi	80,269,000	
Biaya Leasing	53,852,954	
Listrik	361,647,335	
Telepon/Fax	219,116,633	
Pelatihan/Seminar	124,990,234	
Sumbangan	0	
Penyusutan Gedung Pabrik	85,325,080	
Penyusutan Mesin & Peralatan	900,465,045	
Penyusutan Kendaraan Pabrik	190,138,350	
Penyusutan Peralatan Kantor Pabrik	33,322,377	
		5,327,542,620
Total Biaya Produksi Seluruhnya		19,890,794,421
Persediaan Awal Barang Dalam Proses		6,698,799,500
Persediaan Akhir Barang Dalam Proses		(4,008,658,840)
Persediaan Awal Barang Jadi		3,483,050,830
		26,063,985,911
Persediaan Akhir Barang Jadi		(4,391,444,822)
Harga Pokok Penjualan		21,672,541,089

Sumber data: PT. X (diolah kembali oleh penulis).

## 2. Laporan Rugi / Laba Fiskal

Setelah Laporan Rugi / Laba Komersial dikoreksi, maka diperoleh Laporan Rugi / Laba Fiskal Tahun 2001. Tabel 4..7. menyajikan Laporan Rugi / Laba Fiskal PT. X pada Tahun 2001.

Tabel 4.7. Laporan Fiskal Laba / Rugi Tahun 2001  
Menggunakan Metode Garis Lurus

PT. X Laporan Laba / Rugi Periode Berakhir 31 Desember 2001 Laporan Keuangan Fiskal		
Penjualan	23,348,096,783	
Harga Pokok Penjualan	(21,672,541,089)	
Laba Kotor		1,675,555,694
<b>Biaya Operasi</b>		
Gaji	228,742,325	
Perjalanan Dinas	76,446,100	
Ekspedisi	355,733,240	
Pemeliharaan	68,687,868	
ATK dan Perlengkapan kantor	15,200,269	
Pelatihan / Seminar	6,575,000	
Iklan	43,152,918	
Pos dan Giro	1,251,300	
Telepon / Fax	77,611,742	
Listrik	6,257,900	
Biaya Leasing	106,138,000	
Sumbangan	0	
Asuransi	4,579,848	
Jumlah Biaya Operasi		(990,376,510)
<b>Penyusutan</b>		
Kendaraan	21,688,633	
Peralatan Kantor	9,957,104	
Jumlah Penyusutan		(31,645,737)
Laba (Rugi) Operasi		653,533,447
<b>Penghasilan (Beban) lain-lain</b>		
Pendapatan Jasa Giro	0	
Beban Lain-lain (Pendapatan jasa giro)	0	
Administrasi Bank	(24,627,316)	
Bunga Pinjaman	(403,677,200)	
Rugi Selisih Kurs	(48,532,756)	(476,837,272)
Jumlah Laba (Rugi)		176,696,175

Sumber data: PT.X (diolah kembali oleh penulis).

Dari laporan keuangan fiskal yang kita dapatkan, maka dapat dihitung Pajak Penghasilan Badan Teaitang Tahun 2001. Berikut ini ialah perhitungan PPh Badan atas Laporan Keuangan Fiskal PT. X pada Tahun 2001.

Perhitungan Pajak Penghasilan untuk Laporan Keuangan Fiskal yang menggunakan metode penyusutan garis lurus:

Jumlah Laba sebelum pajak	Rp 176.696.175
PPh terhutang	
10% x Rp 50.000.000 = Rp 5.000.000	
15% x Rp 50.000.000 = Rp 7.500.000	
30% x Rp 76.696.175 =Rp.23.008.852	
Jumlah PPh Terutang	<u>Rp 35.508.852</u>
Jumlah Laba setelah pajak	Rp. 141.187.322

#### 4.3.3. Rekonsiliasi Laporan Keuangan Komersial dan Laporan Keuangan Fiskal (Menggunakan Metode Penyusutan Saldo Menunin)

Terdapat perbedaan dalam laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal. Perbedaan tersebut terjadi karena perbedaan pengakuan pendapatan dan beban. Oleh karena itu perlu diadakan suatu rekonsiliasi fiskal. Rekonsiliasi Fiskal disajikan pada tabel 4.8. dan 4.9., di mana:

- Tabel 4.8. menunjukkan Rekonsiliasi Fiskal Harga Pokok Penjualan.
- Tabel 4.9. menunjukkan Rekonsiliasi Fiskal Laporan Laba / Rugi.

Tabel 4.8. Laporan Rekonsiliasi Fiskal Harga Pokok Penjualan Menggunakan Metode Saldo Menurun

PT. X					
Laporan Harga Pokok Penjualan					
Periode Berakhir 31 Desember 2001					
Rekonsiliasi Fiskal					
Keterangan	Berdasarkan Akuntansi		Koreksi	Berdasarkan Pajak	
	Debet	Kredit		Debet	Kredit
<b>Pemakaian Bahan Baku</b>					
Pemakaian Bahan Baku 1 Januari 2001		704,181,177	0		704,181,177
Pembelian Bahan Baku		12,461,526,949	0		12,461,526,949
Persediaan Bahan Baku tersedia untuk Diproduksi		13,165,708,126			13,165,708,126
Persediaan Akhir Bahan Baku 31 Desember 2001		(1,446,099,677)	0		(1,446,099,677)
Pemakaian Bahan Baku		11,719,608,449			11,719,608,449
Upah Langsung		2,843,643,352	0		2,843,643,352
<b>Biaya FOH Pabrik</b>					
Gaji	1,857,739,834		0	1,857,739,834	
Pemeliharaan	1,184,952,508		0	1,184,952,508	
Jamsostek	235,723,270		0	235,723,270	
Asuransi	80,269,000		0	80,269,000	
Biaya Leasing	53,852,954		0	53,852,954	
Listrik	361,647,335		0	361,647,335	
Telepon/Fax	219,116,633		0	219,116,633	
Pelatihan/Seminar	124,990,234		0	124,990,234	
Sumbangan	6,754,000		6,754,000	0	
Penyusutan Gedung Pabrik	68,796,445		(16,528,635)	85,325,080	
Penyusutan Mesin & Peralatan	425,574,967		138,870,986	286,703,981	
Penyusutan Kendaraan Pabrik	172,460,535		(94,275,280)	266,735,815	
Penyusutan Peralatan Kantor Pabrik	41,198,727		24,894,917	16,303,810	
		4,833,076,442			4,773,360,454
Total Biaya Produksi Seluruhnya		19,396,328,243			19,336,612,255
Persediaan Awal Barang Dalam Proses		6,698,799,500			6,698,799,500
Persediaan Akhir Barang Dalam Proses		(4,008,658,840)			(4,008,658,840)
Persediaan Awal Barang Jadi		3,483,050,830			3,483,050,830
		25,569,519,733			25,509,803,745
Persediaan Akhir Barang Jadi		(4,391,444,822)			(4,391,444,822)
Harga Pokok Penjualan		21,178,074,911			21,118,358,923

Sumber : Data PT. X (diolah kembali oleh penulis)

Tabel 4.9. Laporan Rekonsiliasi Fiskal Laba / Rugi  
Menggunakan Metode Saldo Menurun

PT. X				
Laporan Laba / Rugi				
Periode Berakhir 31 Desember 2001				
Rekonsiliasi Fiskal				
Penjualan	23,348,096,783		0	23,348,096,783
Harga Pokok Penjualan	(21.178.074.911)			(21.118.358.923)
Laba Kotor		2,170,021,872		2,229,737,860
<b>Biaya Operasi</b>				
Gaji	228,742,325		0	228,742,325
Perjalanan Dinas	76,446,100		0	76,446,100
Ekspedisi	355,733,240		0	355,733,240
Pemeliharaan	68,687,868		0	68,687,868
ATK dan Perlengkapan kantor	15,200,269		0	15,200,269
Pelatihan / Seminar	46,611,523		0	46,611,523
Iklan	43,152,918		0	43,152,918
Pos dan Giro	1,251,300		0	1,251,300
Telepon / Fax	94,975,192		17,363,450	94,975,192
Listrik	9,112,540		2,854,640	6,257,900
Biaya Leasing	106,138,000		0	106,138,000
Sumbangan	1,345,000		1,345,000	0
Asuransi	4,579,848		1,345,000	4,579,848
Jumlah Biaya Operasi		(1,051,976,123)	0	(1,047,776,483)
<b>Penyusutan</b>				
Kendaraan	10,843,704		488,922	10,354,782
Peralatan Kantor	5,933,510		(1,372,428)	7,305,938
Jumlah Penyusutan		(16,777,214)		(17,660,720)
Laba (Rugi) Operasi		1,101,268,535		1,164,300,657
<b>Penghasilan (Beban) lain-lain</b>				
Pendapatan Jasa Giro	15,364,807		(15,364,807)	0
Beban Lain-lain (Pendapatan jasa giro)	(11,978)		11,987	0
Administrasi Bank	(24,627,316)			(24,627,316)
Bunga Pinjaman	(403,677,200)			(403,677,200)
Rugi Selisih Kurs	(48,532,756)			(48,532,756)
		(461,484,443)		(476,837,272)
Jumlah Laba (Rugi)		639,784,092		687,463,385

Sumber: Data PT X (diolah kembali oleh penulis)

## Keterangan Koreksi Fiskal PT. X

## 1. Pada Laporan Harga Pokok Penjualan

a. Iuran dan sumbangan	Rp 6.754.000
Koreksi Positif	Rp 6.754.000
Iuran dan sumbangan	<u>Rp 0</u>

Biaya iuran dan sumbangan terkena koreksi fiskal, karena menurut Pasal 9 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2000, iuran dan sumbangan termasuk biaya yang tidak diperkenankan untuk dikurangkan dari penghasilan bruto.

b. Penyusutan Gedung Pabrik	Rp 68.796.445
Koreksi negatif	Rp 16.528.635
Penyusutan Gedung Pabrik	<u>Rp 85.325.080</u>

Penyusutan gedung pabrik harus dikoreksi karena perusahaan memakai metode saldo menurun dalam penyusutan gedung pabrik, sedangkan menurut ketentuan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2000 pasal 11, terhadap aktiva kelompok bangunan, wajib pajak harus menerapkan metode garis lurus. Perinciannya terdapat pada lampiran halaman 1.

c. Penyusutan mesin dan peralatan	Rp 425.547.967
Koreksi positif	Rp 138.870.986
Penyusutan mesin dan peralatan	<u>Rp 286.703.981</u>

Penyusutan mesin dan peralatan pabrik terkena koreksi fiskal karena perusahaan menerapkan metode saldo menurun berganda, sedangkan Ketentuan Perpajakan hanya memperbolehkan dua metode penyusutan saja, yaitu metode garis lurus dan metode saldo menurun. Penulis menggunakan metode saldo menurun, yang perinciannya terdapat pada lampiran halaman 17-22.

d. Penyusutan kendaraan pabrik Rp 172.460.535  
 Koreksi negatif Rp 94.275.280  
 Penyusutan kendaraan pabrik Rp 266.735.815  
 Penyusutan kendaraan pabrik terkena koreksi fiskal karena perusahaan menerapkan metode saldo menurun berganda, sedangkan Ketentuan Perpajakan hanya memperbolehkan dua metode penyusutan saja, yaitu metode garis lurus dan metode saldo menurun. Penulis menggunakan metode saldo menurun, yang rinciannya terdapat pada lampiran halaman 24-25.

e. Penyusutan peralatan kantor pabrik Rp 41.198.727  
 Koreksi positif Rp 24 894 917  
 Penyusutan peralatan kantor pabrik Rp 16.303.810  
 Penyusutan peralatan kantor pabrik terkena koreksi fiskal karena perusahaan menerapkan metode saldo menurun berganda, sedangkan Ketentuan Perpajakan hanya memperbolehkan dua metode penyusutan saja, yaitu metode garis lurus dan metode saldo menurun. Penulis menggunakan metode saldo menurun, yang rinciannya terdapat pada lampiran halaman 29-36.

2. Pada Laporan Laba / Rugi

a. Harga Pokok Penjualan Rp 21.178.064.911  
 Koreksi Positif Rp 59.715.988  
 Harga Pokok Penjualan Rp 21.118.358.923  
 Harga Pokok Penjualan terkena koreksi fiskal karena terdapat koreksi terhadap beban iuran dan sumbangan serta koreksi terhadap penyusutan aktiva tetap.  
 Adapun rincian dari koreksi positif sebesar Rp 59.715.988 adalah sebagai berikut:

Beban sumbangan	Rp 6.754.000
Penyusutan gedung pabrik	(Rp 16.538.635)
Penyusutan mesin dan peralatan	(Rp 138.870.986)
Penyusutan kendaraan pabrik	(Rp 94.275.280)
Penyusutan peralatan kantor pabrik	<u>Rp 24.894.917</u>
Total Koreksi negatif HPP	Rp 59.715.988
b. Beban Telepon / Fax	Rp 94.975.192
Koreksi Positif	<u>Rp 17.363.450</u>
Beban Telepon / Fax	Rp 77.611.742
Beban Telepon / Fax kantor meliputi beban telepon rumah pribadi pemilik perusahaan sebesar Rp 17.363.450, oleh karena itu harus dikoreksi.	
c. Beban Listrik	Rp 9.112.540
Koreksi Positif	<u>Rp 2.854.640</u>
Beban Listrik	Rp 6.275.000
Beban Listrik kantor meliputi beban listrik rumah pribadi pemilik perusahaan sebesar Rp 2.854.640, sehingga harus dikoreksi.	
d. Sumbangan	Rp 1.345.000
Koreksi positif	Rp <u>1.345.000</u>
Iuran dan sumbangan	Rp 0
Biaya iuran dan sumbangan terkena koreksi fiskal, karena menurut Pasal 9 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2000, iuran dan sumbangan termasuk biaya yang tidak diperkenankan untuk dikurangkan dari penghasilan bruto.	
e. Penyusutan kendaraan kantor	Rp 10.843.704
Koreksi Positif	Rp <u>488.922</u>
Penyusutan kendaraan kantor	Rp 10.354.782

Penyusutan kendaraan kantor terkena koreksi fiskal karena perusahaan menerapkan metode saldo menurun berganda, sedangkan Ketentuan Perpajakan hanya memperbolehkan dua metode penyusutan saja, yaitu metode garis lurus dan metode saldo menurun. Penulis menggunakan metode saldo menurun, yang rinciannya terdapat pada lampiran halaman 23.

f. Penyusutan peralatan kantor	Rp	5.933.509
Koreksi Negatif	<u>Rp</u>	<u>1.372.428</u>
Penyusutan peralatan kantor	Rp	7.305.938

Penyusutan peralatan kantor terkena koreksi fiskal karena perusahaan menerapkan metode saldo menurun berganda, sedangkan Ketentuan Perpajakan hanya memperbolehkan dua metode penyusutan saja, yaitu metode garis lurus dan metode saldo menurun. Penulis menggunakan metode saldo menurun yang rinciannya terdapat pada lampiran halaman 36.

g. Pendapatan JasaGiro	Rp	15.364.704
Koreksi negatif	<u>Rp</u>	<u>15.364.704</u>

Pendapatan Jasa Giro	Rp	0
----------------------	----	---

Pendapatan Jasa Giro terkena koreksi fiskal karena pendapatan tersebut sudah dikenakan PPh yang bersifat Final, sehingga tidak dapat digabungkan dengan penghasilan lain yang sifatnya non-final.

h. Beban Pendapatan Jasa Giro	Rp	11.978
Koreksi Positif	<u>Rp</u>	<u>11.978</u>
Beban Pendapatan Jasa Giro	Rp	0

Beban Pendapatan Jasa Giro terkena koreksi fiskal karena biaya tersebut merupakan biaya untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang sudah dikenakan PPh Final.

#### 4.3.4. Laporan Keuangan Fiskal (Menggunakan Metode Penyusutan Saldo Menurun)

##### 1. Laporan Harga Pokok Penjualan Fiskal

Setelah Laporan Komersial Harga Pokok Penjualan dikoreksi, maka diperoleh Laporan Fiskal Harga Pokok Penjualan.

Tabel 4.10. menyajikan Laporan Fiskal Harga Pokok Penjualan PT. X pada tahun 2001.

##### 2. Laporan Rugi / Laba Fiskal

Setelah Laporan Rugi / Laba Komersial dikoreksi, maka diperoleh Laporan Rugi / Laba Fiskal Tahun 2001.

Tabel 4.11. menyajikan Laporan Laba / Rugi Fiskal PT. X pada Tahun 2001.

Tabel 4.10. Laporan Fiskal Harga Pokok Penjualan  
Menggunakan Metode Saldo Menurun

PT X		
Laporan Harga Pokok Penjualan		
Periode Berakhir 31 Desember 2001		
Laporan Keuangan Fiskal		
Keterangan	Berdasarkan Pajak	
	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
<b>Pemakaian Bahan Baku</b>		
Pemakaian Bahan Baku 1 Januari 2001		704,181,177
Pembelian Bahan Baku		12,461,526,949
Persediaan Bahan Baku tersedia untuk Diproduksi		13,165,708,126
Persediaan Akhir Bahan Baku 31 Desember 2001		(1,446,099,677)
Pemakaian Bahan Baku		11,719,608,449
Upah Langsung		2,843,643,352
<b>Biaya FOH Pabrik</b>		
Gaji	1,857,739,834	
Pemeliharaan	1,184,952,508	
Jamsostek	235,723,270	
Asuransi	80,269,000	
Biaya Leasing	53,852,954	
Listrik	361,647,335	
Telepon/Fax	219,116,633	
Pelatihan/Seminar	124,990,234	
Sumbangan	0	
Penyusutan Gedung Pabrik	85,325,080	
Penyusutan Mesin & Peralatan	286,703,981	
Penyusutan Kendaraan Pabrik	266,735,815	
Penyusutan Peralatan Kantor Pabrik	16,303,810	
		4,773,360,454
<b>Total Biaya Produksi Seluruhnya</b>		19,336,612,255
Persediaan Awal Barang Dalam Proses		6,698,799,500
Persediaan Akhir Barang Dalam Proses		(4,008,658,840)
Persediaan Awal Barang Jadi		3,483,050,830
		25,509,803,745
Persediaan Akhir Barang Jadi		(4,391,444,822)
<b>Harga Pokok Penjualan</b>		21,118,358,923

Sumber: Data PT X (diolah kembali oleh penulis)

Tabel 4.11. Laporan Fiskal Laba / Rugi PT X  
Menggunakan Metode Saldo Menurun

PT X		
Laporan Laba / Rugi		
Periode Berakhir 31 Desember 2001		
Laporan Keuangan Fiskal		
Keterangan	(Rp)	(Rp)
Penjualan	23,348,096,783	
Harga Pokok Penjualan	(21.118.358.923)	
Laba Kotor		2,229,737,860
<b>Biaya Operasi</b>		
Gaji	228,742,325	
Perjalanan Dinas	76,446,100	
Ekspedisi	355,733,240	
Pemeliharaan	68,687,868	
ATK dan Barang Cetak	15,200,269	
Pelatihan / Seminar	6,575,000	
Iklan	43,152,918	
Pos dan Giro	1,251,300	
Telepon / Fax	94,975,192	
Listrik	9,112,540	
Biaya Operasional Kantor	40,036,523	
Biaya Leasing	106,138,000	
Iuran dan Sumbangan	0	
Asuransi	4,579,848	
Jumlah Biaya Operasi		(1,050,631,123)
<b>Penyusutan</b>		
Kendaraan	10,354,782	
Peralatan Kantor	7,305,938	
Jumlah Penyusutan		(17,660,720)
Laba (Rugi) Operasi		1,161,446,017
<b>Penghasilan (Beban) lain-lain</b>		
Pendapatan Jasa Giro	0	
Beban Lain-lain (Pendapatan jasa giro)	0	
Administrasi Bank	(24,627,316)	
Bunga Pinjaman	(403,677,200)	
Rugi Selisih Kurs	(48,532,756)	
		(476,837,272)
Jumlah Laba (Rugi)		684,608,745

Sumber: Data PT X (diolah kembali oleh penulis)

Dari laporan keuangan fiskal yang kita dapatkan, maka dapat dihitung Pajak Penghasilan Badan Terutang Tahun 2001. Berikut ini ialah perhitungan PPh Badan atas Laporan Keuangan Fiskal PT. X pada Tahun 2001.

Perhitungan PPh Terutang atas Laporan Keuangan Fiskal yang menggunakan metode penyusutan saldo menurun:

Jumlah Laba sebelum pajak	Rp 684.608.745
PPh terutang	
10% x Rp 50.000.000 = Rp 5.000.000	
15% x Rp 50.000.000 = Rp 7.500.000	
30% x Rp 584.608.745 = Rp. 175.382.623	
Jumlah PPh Terutang	<u>Rp 187.882.623</u>
Jumlah Laba setelah pajak	<u>Rp 496.726.121</u>